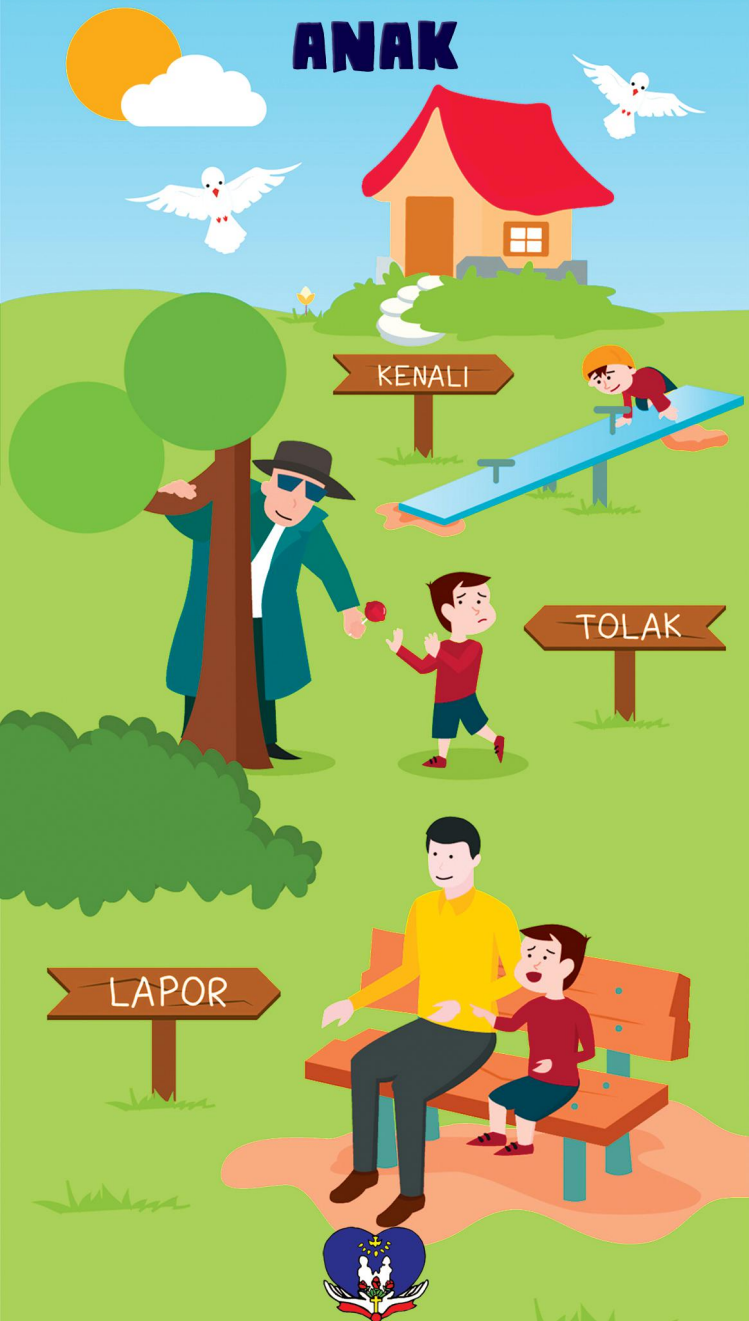


STANDAR
PERLINDUNGAN
ANAK



Segecap pimpinan dan tim pendamping, serta seluruh personel yang terlibat dalam pendampingan anak harus memperjuangkan secara maksimal dan integral penciptaan dan pengembangan proses dan lingkungan aman dan baik yang terstandarisasi demi yang terbaik bagi anak-anak, baik dalam aspek fisik, mental, spiritual, maupun sosial.

1. PROSES PERLINDUNGAN ANAK YANG LENGKAP



Mengusahakan secara maksimal tempat, situasi, cara, sarana, dan proses yang terbaik untuk melindungi dan membuat anak-anak aman dan sejahtera dari segala kerawanan / gangguan

kesehatan dan keamanan fisik, mental, spiritual, dan sosial / publik dalam bentuk apapun, dari luar maupun dari dalam diri anak yang memang masih rentan

2. KEAMANAN LINGKUNGAN ANAK YANG INTEGRAL

Secara proaktif dan integral melakukan pengenalan, monitoring, kontrol, evaluasi, pelaporan, pencegahan, penghindaran, perlindungan, dan penyelesaian



masalah / isu keamanan dan kesehatan integral dalam alam sekitar, lingkungan, infrastruktur sarana, barang-barang, tumbuhan, hewan, situasi-kondisi, proses pendampingan, interaksi, komunikasi, internet, dan media sosial bagi anak-anak, didukung oleh pusat kritik-*alert*-perlindungan-*supply* konten *multimedia online / offline*; untuk keamanan beraktivitas dan memakai konten, ajarkan anak untuk melakukan pencegahan dengan prosedur: **KENALI - LAPOR - RESPON: TOLAK / "TIDAK"**

3. PRAKTEK PERLINDUNGAN ANAK



Secara proaktif, integral, dan bijaksana melakukan pengenalan, monitoring, kontrol, evaluasi, pelaporan, pencegahan, penghindaran, perlindungan, dan penyelesaian terhadap faktor dan perilaku kekerasan pada anak:

3.1. MENGAJARKAN ANAK ATURAN UNTUK MENGENALI FAKTOR-FAKTOR DAN MENCEGAH TERJADINYA KEKERASAN SERTA MEMBERITAHUKAN KEPADA ORANGTUA ATAU ORANG DEWASA YANG DIPERCAYA JIKA MEREKA MENGALAMINYA:

1. Mengajari anak untuk melapor kepada orangtua ataupun orang dewasa lain yang dipercaya jika ada kejadian yang:
 - a. Menyakiti atau membuat mereka merasa tidak nyaman
 - b. Menyuruh mereka untuk melanggar peraturan
 - c. Menyuruh mereka merahasiakan dari orangtua
2. Anak-anak belajar untuk menggambarkan peristiwa ketika seseorang mencoba berbuat sesuatu yang janggal terhadap mereka
3. Melibatkan orangtua dalam kegiatan anak, supaya anak mengenal bahwa semua yang mereka lakukan bukan rahasia bagi orangtua mereka dan mereka bisa terbuka bercerita apa saja kepada orangtua

3.2. MENGENALI KORBAN KEKERASAN

Kebanyakan anak korban kekerasan tampaknya normal, tetapi ada beberapa indikasi:

1. Berusaha mengatasi rasa sakit dalam dirinya dengan obat-obat terlarang, alkohol, rokok
2. Berperilaku seksual yang tidak pantas
3. Bersikap melarikan diri atau menghindari
4. Cenderung marah, melakukan kekerasan, *bullying*
5. Depresi, sedih
6. Kemunduran studi dan masalah absensi
7. Menyakiti diri sendiri

3.3. MENGENALI PELAKU KEKERASAN

Orang dewasa pelaku kekerasan bisa terlihat biasa saja atau memang menakutkan. Pelaku, bisa jadi, orang yang kurang dikenal, tapi umumnya justru orang yang dikenal baik oleh anak dan orangtuanya percaya kepadanya. Orangtua atau pendamping harus dengan tegas menetapkan batasan-batasan jika anak berada dalam posisi rawan.

Pelaku biasanya merayu korban dengan perhatian yang tidak semestinya, atau dengan memberi hadiah yang menarik. Pelaku bisa juga mengajak anak melakukan hal-hal yang tidak diijinkan untuk mereka, seperti menonton film dewasa / porno, mengkonsumsi narkoba, alkohol, dan sentuhan-sentuhan yang berlebihan. Karena itu perlu diwaspadai jika ada orang dewasa yang lebih nyaman bersama anak dibandingkan bersama orang dewasa lainnya.

3.4. DILARANG

1. Kedekatan seksual dan kontak fisik yang tidak sesuai, termasuk mencium, memangku, menggendong
2. Berduaan dengan anak di dalam ruangan tertutup
3. Menyediakan alkohol, obat, materi seksualitas
4. Menawarkan untuk menginap, kecuali atas sepengetahuan utuh dan seijin orangtua / wali
5. Menjalin hubungan yang eksklusif dengan salah satu anak; anak yang tampak mencari hubungan seperti itu, bisa jadi, pernah mengalami kekerasan atau pengabaian

3.5. JIKA KORBAN BERCERITA / MELAPOR:

1. Dengarkan korban dengan sungguh-sungguh agar dia merasa sungguh dihargai dan diterima, tidak merasa terabaikan, tidak berharga, atau tidak penting. Dukung dan kuatkan dia. Pastikan kepadanya bahwa Allah mencintainya, dia tidak bersalah dan tetap dicintai oleh Allah dan keluarganya
2. Dapatkan sumber dan materi informasi yang benar
3. Laporkan kekerasan anak pada otoritas yang berwenang

3.6. KEAMANAN DAN KEBAIKAN DALAM KOMUNITAS

1. Perbanyak pengetahuan
2. Bagikan pengetahuan kepada pendamping yang lain, orangtua, rekan kerja
3. Dukung setiap usaha untuk membangun kebijakan keamanan dan kebaikan pribadi dalam komunitas
4. Anak dengan keterbatasan khusus lebih rentan terhadap kekerasan

3.7. KEAMANAN DAN KESEHATAN PEMAKAIAN GADGET DAN KOMPUTER

1. Buat dan tegakkan aturan pemakaian *gadget* dan komputer
2. Ajar anak untuk segera melaporkan kepada orangtua jika seseorang mengajak bertemu secara *online / offline*
3. Laporkan jika seseorang memberikan materi yang tidak diijinkan menurut aturan
4. Berterima kasihlah pada anak jika dia bercerita
5. Laporkan perilaku kriminal ke otoritas yang berwenang

3.8 SENTUHAN YANG BAIK DAN AMAN

1. Pastikan anak paham bahwa salah satu ukuran yang tak terlihat adalah hati dan suara hatinya; jadi walaupun pendekatan atau sentuhan seseorang itu tampaknya akan baik atau normal, tapi hati anak tidak merasa sejahtera / aman atau suara hati berkata "tidak", maka anak berhak menolak, menghindarkannya, berkata "tidak", dan pergi ke orangtua / orang dewasa yang dipercayainya
2. Pastikan anak-anak paham bagian-bagian yang tidak boleh disentuh, baik oleh teman maupun orang dewasa, secara langsung atau tidak langsung (lewat media / karena disuruh); tidak semua orang dewasa aman bagi mereka

Sentuhan aman dengan pengalaman anak itu sendiri:

1. Ciuman selamat malam dari ayah / ibu
2. Pelukan ayah / ibu sebelum pergi / berangkat kerja
3. *Hi-five* / tos dengan teman
4. Bersalaman dengan orang lain
5. Tepukan ringan di punggung (bukan elusan)

Sentuhan yang tidak aman (yang bertujuan untuk menyakiti atau menakuti):

1. Memukul, menendang, meninju, menjegal
 2. Menyentuh bagian-bagian tubuh yang bersifat pribadi
3. Ajari anak untuk mempercayai perasaan / insting mereka sendiri dan berani berbicara jika ada sesuatu yang membuat mereka merasa tidak nyaman
- a. Ajari anak berbicara dengan orang yang dipercayainya
 - b. Pastikan anak paham kemana harus pergi jika merasa tidak aman
 - c. Mengajarkan tindakan respon cepat pada anak sesuai usia, bila mengalami kejadian pelanggaran terhadap dirinya:

3–4 tahun:

Ajar anak secara positif bagaimana **MENGENALI** dan berkata "TIDAK" kepada seseorang yang melakukan tindakan tidak senonoh yang membuat mereka merasa tidak nyaman; kemudian LAPOR

5–7 tahun:

Bicarakan secara positif tentang keamanan saat jauh dari rumah, pengalaman menakutkan, dan perbedaan antara sentuhan yang aman dan tidak aman; ajarkan **KENALI - TOLAK / "TIDAK" - LAPOR**

8–12 tahun:

Ajarkan mengenai keselamatan pribadi; ajarkan **KENALI - TOLAK / "TIDAK" - LAPOR**

KOMISI ANAK KEUSKUPAN SURABAYA

Jl. Mojopahit 38B, Surabaya

Telp. 5665061, 5624141, ext. 38; Hotline: 08113444470
komisianak.ksby@gmail.com